

PEMANTAPAN KEMAMPUAN PROFESIONAL UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI MENGGAMBAR DENGAN USAP ABUR DI KELOMPOK A TK UNGGULAN AN-NUR SURABAYA

Novi Nurbaya¹ Natasya Aprilia² Durrotul Hasanah³

^{1,2,3}Sekolah TK Unggulan Annur

Email : novi.anang1982sby@gmail.com¹

finitasa19@gmail.com²

hasanahdurrotul766@gmail.com³

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Kemampuan motorik halus di TK Unggulan An-Nur khususnya pada kelompok A tergolong masih rendah, kondisi ini dapat dilihat dengan banyak ditemukan anak-anak yang belum mampu menghasilkan berbagai macam coretan atau tulisan sederhana. Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar dengan usap abur. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana kegiatan menggambar dengan usap abur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK. Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya. Pada siklus I menggambar dengan usap abur, kemampuan motorik halus peserta didik dari jumlah 13 anak menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2.25 dengan nilai ketuntasan belajar hanya sebesar 56%, sedangkan pada siklus II kemampuan rata-rata motorik halus anak meningkat menjadi sebesar 3,5 dan nilai ketuntasan anak mencapai 88%. Hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan menggambar dengan usap abur di kelompok A TK. Unggulan An-Nur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.</i></p>	<p>Diajukan: 17-8-2023 Diterima: 26-10-2023 Diterbitkan : 25-11-2023</p>
<p>Abstract</p> <p><i>Fine motor skills in the An-Nur Superior Kindergarten, especially in group A, are still relatively low, this condition can be seen by finding many children who are not yet able to produce various types of scribbles or simple writing. In this research, we will discuss how to improve fine motor skills through drawing activities using will discuss how to improve fine motor skills through drawing activities using blurred strokes. The aim to e achieved in this research is to find out to what extent drawing activities using blurred strokes can improve fine motor skills in group A children in kinderganten An-Nur Wonocolo Surabaya flagship. In the first cycle of drawing with brush strokes, the fine motor skills of the 13 student showed an average score of 2.25 with a learning completeness score of only 56%, while in the second cycle the average fine motor skills of the children increased ro 3.5 and the child's completeness score reached 88% this shows that through drawing activities with blurred strokes in group A Kingdergarten. An-Nur superiority can improve fine motor skills.</i></p>	<p>Kata kunci: Kemampuan Motorik Halus, Menggambar, Usap Abur</p> <p>Keywords: Fine Motor Skills, Drawing, Rubbing</p>
<p>Cara mensitasi artikel:</p> <p>Nurbaya, N., Aprilia, N., & Hasanah, D. (2023). Pemantapan Kemampuan Profesional Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menggambar Dengan Usap Abur di Kelompok A TK Unggulan An-Nur Surabaya. <i>IJEB: Indonesian Journal Education Basic</i>, 1(3), 238-244. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB</p>	

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini merupakan masa-masa penting dalam tahapan perkembangan anak dan merupakan momen penting yang harus selalu diperhatikan baik oleh orang tua maupun pengajar. Perkembangan tersebut mencakup segala aspek perkembangan baik bahasa, kognitif, sosial emosional, motorik maupun seni. Karena di masa inilah saat yang paling krusial untuk memaksimalkan potensi anak dan menanamkan nilai-nilai karakter. Usia dini merupakan masa kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan (Mulyasa, 2012: 16). Oleh karena itu sudah sepatutnya kita memfasilitasi dan mengusahakan agar setiap aspek dalam diri anak dapat berkembang sesuai dengan usianya.

Perkembangan motorik sangat berpengaruh dengan perkembangan otak sesuai pendapat dari Elizabeth B. Hurlock (1978) (dalam Nurul Fadhillah 2014) yang mengungkapkan bahwa kemampuan motorik seorang anak dapat menunjukkan seberapa berkembangnya otak anak tersebut. Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan sistem pengendali gerak (otot). Semakin matang perkembangan motorik anak, semakin matang perkembangan otaknya. Merujuk pada pendapat tersebut, kita sebagai seorang guru Anak Usia Dini turut berperan aktif untuk meningkatkan segala aspek perkembangan anak, terutama motorik halus, yang mana motorik halus ini sangat kompleks karena berhubungan dengan koordinasi mata dan tangan yang sangat membutuhkan konsentrasi, keuletan, dan kecermatan.

Dalam kasus ini, peneliti menjumpai dilapangan, yaitu di kelompok A Taman Kanak-Kanak Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya terlihat kemampuan motorik halus anak masih belum terlihat berkembang dengan baik, oleh karenanya banyak ditemukan anak-anak yang belum mampu bahkan tidak mampu menghasilkan berbagai macam coretan atau tulisan sederhana juga dalam kegiatan menggambar, bahkan sebagian anak masih belum bisa membuat tulisan dengan rapi atau jari-jari tangannya masih kaku dalam memegang dan menggerakkan pensil, beberapa anak butuh waktu lama untuk menirukan sebuah simbol atau bentuk, dan beberapa lagi belum bisa meniru bentuk dengan tepat. Bahkan tak sering kegiatan menggambar atau memegang pensil merupakan kegiatan yang paling tidak diminati anak karena disamping motorik halus mereka belum terlatih dengan baik juga terdapat asumsi lain yang menjadi alasan faktor tersebut karena metode dan tehnik pembelajaran yang kurang menarik minat anak dalam mengikuti kegiatan tersebut dan terkesan monoton sehingga anak menjadi bosan bahkan timbul ketidakpercayaan diri.

Sangat disayangkan melihat kondisi tersebut, harusnya kegiatan menggambar merupakan salah satu kegiatan yang sangat disukai anak-anak dan dirasa sangat efektif untuk meningkatkan berbagai hal dalam diri anak seperti konsentrasi, kreativitas, imajinasi, serta motorik halus anak. Di samping untuk meningkatkan kemampuan anak, kegiatan ini dapat menarik perhatian anak untuk lebih semangat dalam belajar karena melakukan kegiatan yang disenangi, tentunya ditunjang dengan kegiatan yang konsisten.

Dalam hal ini peneliti mencoba memilih teknik yang bisa menarik perhatian anak serta mampu meningkatkan semangat dalam menggambar. Di dasarnya pada kesenangan anak usia dini akan warna, peneliti memutuskan untuk memilih metode usap abur sebagai

teknik dalam menggambar. Karena teknik ini menggunakan warna yang akan disukai anak dalam pelaksanaannya, karena anak bisa membuat bentuk sekaligus dengan warna sebagai hasilnya dan aktivitas ini menuntut anak untuk aktif menggerakkan jari sehingga mampu melatih otot-otot jari agar lebih lentur dan matang. Dimana ini merupakan tujuan dari peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Serta diharapkan anak akan lebih aktif dan merasa senang dalam proses pembelajaran..

METODE

Salah satu subyek penelitian ini adalah kelompok A TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya, dengan jumlah anak 13 yang terdiri dari 7 anak laki – laki dan 6 anak Perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian ini secara keseluruhan dilakukan pada 10 Oktober sampai dengan 30 November 2020. Sedangkan untuk siklus I pada 2 November 2020, dan siklus II pada 9 November 2020.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar dengan usap abur. Menurut Wina Sanjaya (2011: 26, dalam Nurul Fadhillah 2014:30) penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan keadaan sesungguhnya yang dialami oleh peneliti di lapangan dalam proses pembelajaran selama ini. Penelitian ini bekerja sama dengan partner atau rekan mengajar dalam satu kelas selama prosesnya. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan suatu tindakan tertentu dalam pembelajaran di kelas untuk memperbaiki kegiatan dalam perkembangan kemampuan anak.

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan siklus dengan mengharapkan adanya sebuah kemajuan atau peningkatan dari siklus I yang kemudian dijadikan sebagai dasar perbaikan untuk melakukan tindakan pada siklus II. Di sini peneliti menggunakan teknik observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi hasil kegiatan anak. Menurut Sujiono (2008: 12.27, dalam nurul Fadhillah 2014:35) pengamatan atau observasi merupakan cara untuk mengumpulkan keterangan atau informasi tentang sesuatu dengan cara melihat, mendengarkan dan mengamati semua peristiwa mencatatnya secara cermat dan teliti dilakukan oleh pengamat terhadap objek yang diamati. Dan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2008 dalam Oktavia Nuraini, 2014:50). Hasil observasi atau pengamatan akan lebih dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto mengenai kegiatan yang dilakukan anak ketika menggambar dengan usap abur.

Adapun aspek-aspek penilaian dari kemampuan motorik halus yang di amati peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kelentukan

Ini merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan jari-jari tangan anak untuk bergerak secara bebas dan luwes mengikuti pola gambar, serta mampu

memberikan tekanan atau kekuatan sehingga warna bisa tertoreh kedalam lembar tugas

2. Ketepatan

Aspek ketepatan berhubungan dengan bentuk atau gambar yang dibuat. Mampukah anak membuat gambar sesuai dengan pola yang sudah dilihat. Jadi aspek ini juga berkaitan dengan kemampuan anak memindahkan atau membuat gambar dalam kertas tugas.

Dengan pemberian bintang pada tiap indikator, yaitu: kelentukan (bintang 4 bila anak dapat menggerakkan jarinya secara lentuk dengan cepat tanpa bantuan, bintang 3 bila anak dapat menggerakkan jarinya dengan lentuk meski butuh waktu lama tanpa bantuan, bintang 2 anak dapat menggerakkan jarinya meski belum lentuk dengan waktu lama dengan bantuan, bintang 1 bila Anak belum dapat menggerakkan jari), ketepatan (bintang 4 bila Anak dapat menggambar bentuk dengan rapi tanpa bantuan, bintang 3 bila anak dapat menggambar bentuk meski belum rapi tanpa bantuan, bintang 2 bila anak mulai dapat menggambar bentuk dengan bantuan, bintang 1 bila anak belum mampu menggambar bentuk).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan suatu perubahan yang nyata, karena dalam kegiatan awal dimulai dengan berbaris di luar kelas, kemudian berdoa sebelum belajar, diikuti dengan menjawab salam. agar anak bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, guru berbagi pengalaman dengan bercerita kemudian bercakap-cakap atau melakukan tanya jawab atau bernyanyi yang sesuai dengan tema pembelajaran yaitu tentang binatang air. Setelah itu, maka dilakukan olah fisik motorik kasar. Setelah itu sebagai penutup dalam kegiatan awal, peneliti menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu.

Setelah kegiatan awal maka kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu dijelaskan kepada anak Didik oleh peneliti. dengan menjelaskan dan memperlihatkan media apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kemudian peneliti memperagakan kegiatan pembelajaran yang akan. Didik melaksanakan tugas yang diberikan oleh. Melakukan penilaian terhadap hasil karya anak. Setelah Kegiatan inti selesai maka kemudian dilanjut dengan istirahat.

Setelah melaksanakan pembelajaran dari awal sampai akhir peneliti mengulas kegiatan 1 hari dan bercerita untuk peregangan otak. Kemudian mengambil kesimpulan dan memberi pesan dan saran kepada peserta didik. Kegiatan selesai dan diakhiri dengan doa serta kegiatan dan diikuti dengan menjawab salam.

Berdasarkan kegiatan di siklus I menggambar dengan usap abur, kemampuan motoric halus peserta didik menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 2.25 dan nilai ketuntasan belajar adalah 56% masih rendahnya kemampuan yang disebabkan karena guru kurang mengoptimalkan media dan kurang memotivasi siswa, sehingga anak kurang aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti belum merasa puas maka pada siklus II peneliti menggunakan metode yang sama tetapi dengan penggunaan media yang sedikit lebih besar dan tebal serta lebih banyak memotivasi anak lagi, sehingga diharapkan pada siklus II ada peningkatan kemampuan motorik anak.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II kemampuan rata-rata motorik halus anak sebesar 3,5 dan nilai ketuntasan anak mencapai 88% dari uraian tersebut diatas peneliti sudah merasa puas karena sudah mencapai target yang diharapkan.

Hasil pada perbaikan pembelajaran siklus I dalam kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar dengan usap abur, belum mencapai keberhasilan dalam pembelajarannya karena dari 13 anak yang bisa mencapai ketuntasan belajar hanya 56% dengan nilai rata-rata 2.25 hampir separuh dari jumlah belum bisa dinyatakan tuntas dan nilai rata-ratanya sangat rendah. Hal ini terjadi karena tidak semua anak dapat menggunakan media dengan baik dan media kurang mendukung, serta kurangnya contoh yang diberikan sehingga anak belum dapat mencapai keberhasilannya. Maka dari itu peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran lagi yaitu siklus II.

Sedangkan pada perbaikan pembelajaran siklus II dalam kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar dengan usap abur dapat mencapai kemampuan yang diharapkan karena hampir semua anak terlihat aktif dan bersemangat dalam pembelajaran dengan adanya dukungan dari media gambar yang diperbaiki, sehingga kemampuan motorik halus anak mengalami kemajuan pesat. Dari 13 anak, nilai ketuntasan yang dicapai sebanyak 88% dengan nilai rata-rata 3,5 yang artinya, perbaikan pembelajaran pada siklus II sudah berhasil, maka penulis tidak perlu mengadakan perbaikan pembelajaran lagi.

Dalam penelitian perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar dengan usap abur yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya pada Kelompok A menunjukkan adanya peningkatan. Dilihat dari tabel hasil observasi tindakan Siklus I perolehan nilai rata - rata anak hanya 2.25 dengan prosentase ketuntasan belajar hanya 56%. Kemudian pada tabel hasil observasi tindakan Siklus II kemampuan anak mengalami peningkatan dengan nilai rata - rata 3,5 dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 88%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar dengan usap abur mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar dengan usap abur yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya pada Kelompok A menggambarkan adanya peningkatan pada kelentukan jari tangan anak dan ketepatan dalam menggambar bentuk dengan menggunakan usap abur untuk menggambar yang telah dirancang oleh guru atau pendidik.

Hal ini dapat dilihat dari evaluasi pengamatan pada kegiatan pengembangan dalam Perbaikan Siklus II pada kegiatan menggambar ikan dengan tepat dari 13 anak yang dapat nilai tertinggi sebanyak 11 anak dengan kategori nilai 4 = bintang empat (baik sekali). Hal ini membuktikan telah tercapainya hasil belajar yang diharapkan yaitu sebagian besar anak sudah ada peningkatan dalam hal kemampuan motorik halus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motoric halus melalui kegiatan menggambar dengan usap abur yang di laksanakan di Taman Kanak-kanak Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya pada kelompok A menunjukkan adanya suatu peningkatan. Dilihat dari tabel hasil observasi Tindakan siklus

I pemerolehan rata-rata anak hanya 2.25 dengan prosentase ketuntasan belajar hanya 56%. Kemudian pada tabel hasil observasi tindakan siklus II kemampuan anak mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 3,5 dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 88%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar dengan usap abur mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan adanya peningkatan pada kelentukan jari tangan anak dan ketepatan dalam menggambar bentuk dengan menggunakan usap abur terhadap gambar yang diberikan guru.

Berdasarkan pembahasan pada hasil perbaikan, maka saran untuk tindak lanjut ialah: guru TK diharapkan terus mengikuti perkembangan tentang dunia Pendidikan anak usia dini, meningkatkan kualitas Pendidikan melalui kegiatan pengembangan motorik halus anak dan selalu memanfaatkan media-media yang ada sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, Nur Fitri. (2018). Tahapan Menggambar. <http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20180923224326/Tahapan-Menggambar-Anak-Usia-Dini>. (di akses 5 April)
- Asmawati, Luluk, dkk. (2019). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Cet. 26. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Astati. (1995). *Terapi Okupasi, Bermain, dan Musik untuk Anak Tunagrahita*. Jakarta: Dirjendikti.
- Elmi Susrianti. (2012). Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur Di Taman Kanak – Kanak Pertiwi Iii Muaro Kalaban. *Junal Ilmiah Pesona PAUD*. 1 (2): 2.
- Fadhilah, Nurul. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Badru Zaman, Asep Hery Hernawan, Cucu Eliyawati. (2007). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : UNiversitas Terbuka.
- Lestari, Rohmani Budi. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Lokomotor Pada Anak Kelompok B Tk Aba Gondang. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Mayasari, Kiki ria. (2014). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B4 Di Tk Masjid Syuhada Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mujiyanti. (2012). Upaya Peningkatan Kreatifitas Anak Melalui Menggambar Bebas Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah 2 Giriroto Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Saputra, Y. M. dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Solihin, Akhmad. (2017). <https://paud-anakbermainbelajar.blogspot.com/2017/12/inilah-10-manfaat-menggambar-dan.html>. (di akses 5 april)

- Valiantin, Novia. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Usap Abur Di TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Wikaningtyas, Diah utami. (2014). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok A Tk Aba Panggeran Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yaminingsih. (2015). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dan Mewarna Pada Anak Kelompok A Tk Dharma Wanita Desa Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun 2014/2015. Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara.